



Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi dengan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* pada Siswa Kelas IV MI Al-Mukhlisin Kota Jambi

Windha Afriyanti Harahap^{1*}, Sean Popo Hardi²

¹⁻²Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: windaaprianti13@gmail.com¹, seanpopohardi@uinjambi.ac.id²

Korespondensi penulis: windaaprianti13@gmail.com*

Abstract. *This research was motivated by the low narrative essay writing skills of class IV students at Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin, Jambi City. The aim of this research is to improve the process and skills of writing students' narrative essays using the cooperative integrated reading and composition model in the Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin class in Jambi City. This research is a classroom action research consisting of two cycles. The subjects of this research were students from the Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin class in Jambi City. The research results showed that the average teacher observation score in cycle I was 79 and in cycle II it increased to 89.55 in the "good" category. The results of student observations in cycle I were 73.9 and increased in cycle II to 88.5 in the "good" category. Classical completion of narrative writing skill scores in the pre-cycle obtained an average score of 61.1 in the "Not Good" category. In cycle I, an average score of 79.1 was obtained in the "Pretty Good" category and this increased to 85.7 in the "Good" category in cycle II. It was concluded that the use of the cooperative integrated reading and composition (CIRC) learning model can improve the process and skills of writing narrative essays.*

Keywords: *CIRC Model, Narrative Essay Writing Skills, Student*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik menggunakan model cooperative integrated reading and composition di kelas Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai observasi pendidik siklus I dengan rata-rata sebesar 79 dan pada siklus II meningkat menjadi 89,55 dengan kategori "baik". Hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan persentase sebesar 73,9 dan meningkat pada siklus II sebesar 88,5 dengan kategori "baik". Ketuntasan klasikal nilai keterampilan menulis narasi pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,1 kategori "Kurang Baik". Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,1 kategori "Cukup Baik" dan meningkat menjadi 85,7 kategori "Baik" pada siklus II. Disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) dapat meningkatkan proses dan keterampilan menulis karangan narasi.

Kata Kunci: Model CIRC, Keterampilan Menulis Karangan Narasi, Siswa

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah tidak hanya mencakup penguasaan materi akademik, tetapi juga meliputi perkembangan keterampilan, sikap, dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Hamalik, 2021: 56). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang holistik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Pembelajaran demikian diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar tidak serta merta terjadi, tetapi perlu didukung dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam setiap kegiatan belajarhari (Hamalik, 2021: 58). Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menggunakan ragam bahasa tulis dalam pengaplikasiannya. Menulis adalah aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Keterampilan menulis adalah runtutan kegiatan berpikir dengan mengekspresikan ide untuk menghasilkan suatu bentuk tulisan (Muhanif,2021:64). Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan (Sukirman, 2020:72).

Keterampilan menulis juga melibatkan kemampuan untuk menyusun ide secara sistematis dan menyampaikannya dengan bahasa yang tepat agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca (Muhanif, 2021:68). Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak hanya melibatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dengan latihan yang rutin, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan menulis mereka dan menghasilkan karya yang lebih baik.

Salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Kelas IV pada Kurikulum Merdeka pada aspek menulis, yaitu menulis karangan narasi. Karangan narasi adalah jenis tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian secara berurutan dengan tujuan untuk menghibur, memberi informasi, atau menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca (Muhanif, 2021:1964). Narasi adalah salah satu jenis pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah dan akhir (Fadhillah 2022:65).

Karangan narasi tidak hanya mengandalkan kemampuan bercerita, tetapi juga memerlukan keterampilan dalam menggambarkan karakter, latar, serta menciptakan suasana yang sesuai dengan cerita yang disampaikan. Penulis perlu mengorganisasikan ide-ide secara sistematis dan menyajikannya dengan bahasa yang menarik. Hal ini bertujuan agar pembaca dapat mengikuti alur cerita dengan mudah dan menikmati pesan yang disampaikan. (Ernis, 2020:35).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 16-18 Oktober 2024 bersama Ibu Maryani, S.H.I pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis dapat diketahui bahwa sebagian peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin belum dapat menuangkan ide dan gagasan kedalam tulisan atau karangan. Peserta didik masih kesulitan meskipun sudah diajarkan cara membuat karangan dari membuat kerangka karangan, bagian awal, inti dan penutup. Peserta didik juga belum bisa menerapkan huruf kapital pada kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menuangkan ide serta meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Ditinjau dari segi pendidik, pendidik belum menggunakan media pembelajaran dan hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini membuat peserta didik terlihat kebingungan ketika diminta untuk menulis karangan. Berdasarkan hasil tes formatif, peserta didik dengan jumlah keseluruhan sebanyak 35 orang dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, jumlah peserta didik yang tuntas yaitu 14 peserta didik. Namun, peserta didik yang belum tuntas sebanyak 21 peserta didik. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan setelah selesainya satu pokok bahasan (Asrul, 2015: 34).

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, diperlukan suatu alternatif metode pembelajaran yang tepat dan menarik. Salah satu alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan jenis model pembelajaran kooperatif yang pertama kali dikembangkan oleh Robert E. Slavin (Jenisa dan Lubis 2016:80). *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Azizaturrohmah (2021:92) menyatakan metode pembelajaran ini dapat membantu peserta didik secara integratif, yakni peserta didik dapat memahami bacaan sekaligus dapat meningkatkan kemampuan menulis dalam pelaksanaan pembelajarannya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nikmah (2019), Dinillah Nur Izzati (2020), Adinda Putri (2024) mengungkapkan bahwa model CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik. Pemilihan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dalam penelitian ini diasumsikan mampu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Model ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis, serta keterampilan berbahasa lainnya melalui pendekatan kerja kelompok (Octavia, 2020: 34). Penerapan Model CIRC juga menekankan pentingnya

pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif (Octavia, 2020: 16). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, peneliti memfokuskan penelitian ini tentang “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* bagi Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi”

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kepada tindakan yang dapat di lakukan secara langsung dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran (Susilawati 2018:37). Penelitian ini yang akan dilakukan dalam beberapa tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Penelitian ini di pilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan penelitian. Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Indonesia dengan penerapan model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian tindakan kelas dilakukan secara kolaboratif sebagaimana dijelaskan oleh suharsimi arikunto bahwa pihak yang melakukan tindakan adalah pendidik itu sendiri. Arikunto (2019:170).

Penelitian ini dilakukan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin. Peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan peneliti sudah melakukan observasi di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin. Pada Semester II Tahun Ajaran 2024-2025. Subyek penelitian yaitu peserta didik Kelas IV berjumlah 35 orang, 17 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Instrumen penelitian yaitu lembar observasi, tes unjuk kerja, dan dokumentasi.

3. HASIL PENELITIAN

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Coomposition*

Penelitian ini dilaksanakan Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al- Mukhlisin Kota Jambi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 35 orang peserta didi. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pendidik dan wali kelas bertindak sebagai observer. Penelitian ini telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Prasiklus dilakukan pada Kamis, 30 Januari 2025. Siklus 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Februari 2025 dan hari Kamis 6 Februari 2025.

Siklus II dilaksanakan hari Selasa, 11 Februari 2025 dan hari Kamis, 13 Februari 2025. Pengumpulan data penelitian dengan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model Cooperative Integrated Reading and Composition. Tahap pra-siklus dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai keterampilan menulis narasi peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi sebelum diterapkannya model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Tahap Prasiklus ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025, dengan alokasi waktu 2x35 menit. Kompetensi dasar yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan narasi.

Selama kegiatan pra-siklus, peserta didik diberikan waktu untuk menulis karangan narasi selama 50 menit berdasarkan topik yang telah ditentukan. Hasil penilaian keterampilan menulis karangan narasi peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi pada tahap Prasiklus menunjukkan hasil penilaian terhadap 35 peserta didik berdasarkan empat aspek yang dinilai. Nilai rata-rata keterampilan menulis narasi pada tahap Prasiklus peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi yaitu sebesar 61,1429 dengan kategori "Kurang Baik".

Hasil Prasiklus ini menunjukkan bahwa performa secara umum berada di bawah standar yang diharapkan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya kompetensi Keterampilan Menulis Karangan Narasi perlu dilanjutkan pada Siklus I dengan menerapkan Model *Cooperative Integrated Reading And Coomposition*.

Tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan Siklus I, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu kegiatan penyusunan ATP, menyiapkan lembar kerja peserta didik, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition. Dalam pelaksanaan tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar dan walikelas bertindak sebagai observer.

Pelaksanaan Pertemuan I pada Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Januari 2025 dengan waktu 2x35 menit dikelas IV dengan jumlah 35 orang. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus I ini mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap observasi tindakan pada siklus 1 ini pertemuan 1, peneliti bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di kelas IV dengan lembar observasi yang telah disediakan. Terdapat 2 lembar observasi yaitu lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi pendidik Siklus I Pertemuan I sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Observasi Pendidik Siklus I Pertemuan I

Interval	Skor	Nilai	Kategori
70-79	18	75	Cukup Baik

Berdasarkan Tabel 1 di atas, pendidik mendapatkan skor 18 dikarenakan pendidik belum optimal mengaitkan pengetahuan peserta didik dengan materi pembelajaran, peserta didik belum diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat yang berkaitan dengan materi, dan pendidik tidak menyampaikan kesimpulan di akhir pembelajaran. Maka dari itu jumlah skor pada lembar observasi pendidik siklus I pertemuan I adalah 18 sehingga dengan menggunakan rumus untuk menghitung persentasi keberhasilan. Diperoleh persentasi keberhasilan pendidik dalam mengajar dengan nilai 75 kategori “Cukup Baik”. Selanjutnya, hasil observasi peserta didik Siklus I Pertemuan I sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan I

Interval	Skor	Nilai	Kategori
70-79	68	70,8	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa skor yang diperoleh peserta didik berada pada interval 70-79 dengan nilai rata-rata 70,8 yang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama siklus I cukup memadai. Namun, masih terdapat peluang untuk peningkatan. Beberapa peserta didik masih terlihat belum mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik karena masih menyesuaikan dengan tahap-tahap Model CIRC. Meskipun berada pada kategori "Cukup Baik", data ini memberikan gambaran bahwa proses pembelajaran perlu terus dikembangkan agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mereka. Adapun hasil observasi pendidik Siklus I Pertemuan II sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Observasi Pendidik Siklus I Pertemuan II

Interval	Skor	Nilai	Kategori
80-89	20	83	Baik

Berdasarkan tabel di atas diperoleh data bahwa pendidik berhasil memperoleh skor yang berada pada interval 80-89 dengan nilai 83 yang termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja pendidik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama, di mana sebelumnya nilai berada pada kategori "Cukup Baik". Pencapaian ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan pada pertemuan kedua lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adapun hasil observasi peserta didik Siklus I Pertemuan II sebagai berikut.

Tabel 4. Observasi Peserta Didik Siklus I Pertemuan II

Interval	Skor	Nilai	Kategori
70-79	74	77,08	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada Siklus I Pertemuan II, peserta didik mendapatkan skor yang berada pada interval 70- 79 dengan nilai rata-rata 77,08 yang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Meskipun ada peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, di mana nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori yang sama. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah menunjukkan perkembangan. Namun, masih perlu usaha lebih lanjut untuk mencapai kategori yang lebih tinggi.

Hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV pada Siklus I menunjukkan hasil yang bervariasi di antara siswa. Sebanyak 6 siswa (17%) memperoleh nilai pada interval 90-100 yang tergolong dalam kategori "Sangat Baik". Terdapat 16 siswa (46%) berada pada kategori "Baik" dengan nilai interval 80-89. 11 siswa (31%) masuk dalam kategori "Cukup", dengan nilai pada interval 70-79, Hanya ada 2 siswa (6%) yang masuk dalam kategori "Kurang" dengan nilai interval 60-69. Meskipun persentase siswa dengan kategori ini relatif kecil, hal ini tetap menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan narasi dengan baik dan perlu mendapat perhatian lebih dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan keterampilan mereka.

Tabel 5. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I

No	Interval Skor	Ket	Jumlah Siswa	%
1	90-100	Sangat baik	6	17
2	80-89	Baik	16	46
3	70-79	Cukup	11	31
4	60-69	Kurang	2	6
5	>60	Sangat kurang	0	0
	Jumlah		35	100
	Nilai			79,1
	Keterangan			Cukup Baik

Berdasarkan hasil diskusi dengan observer, pelaksanaan tindakan pada siklus I belum sepenuhnya optimal dan belum mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus II untuk melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya. Diharapkan dengan perbaikan yang dilakukan, kualitas pembelajaran dapat meningkat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien. Melalui siklus II, diharapkan peserta didik dapat merasakan peningkatan dalam pemahaman materi serta lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan yaitu peneliti berdiskusi bersama observer yaitu Wali kelas IV tentang mempersiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. Tahap pertama dilakukan dengan menyiapkan ATP, menyiapkan lembar kerja peserta didik, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik dengan menggunakan model cooperative integrated reading and composition.

Pelaksanaan Pertemuan I pada Siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Februari 2025 dalam waktu 2 x 35 menit dikelas IV dengan jumlah peserta didik 35 orang. Pada pertemuan ini membahas mengenai tema 7 “Budaya Bangsaku” dengan model cooperative integrated reading and composition. Dalam pelaksanaan tindakan pada pertemuan I siklus II ini mempunyai tiga tahap seperti sebelumnya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada tahap observasi tindakan pada Siklus II ini Pertemuan 1, peneliti bersama tim peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajarn di kelas IV. Lembar observasi telah disediakan terdapat 2 lembar observasi yaitu lembar observasi pendidik dan lembar observasi peserta didik yang akan diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi pendidik Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Pendidik Siklus II pertemuan I

Interval	Skor	Nilai	Kategori
80-89	21	87,5	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada Siklus II Pertemuan I, pendidik memperoleh skor yang berada pada interval 80-89 dengan nilai 87,5 yang termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kinerja pendidik dibandingkan dengan Siklus I. Nilai ini mencerminkan bahwa pendidik telah berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Pencapaian ini menandakan bahwa strategi dan pendekatan yang diterapkan pada Siklus II mulai menunjukkan hasil yang optimal. Pendidik telah berhasil mengelola kelas dengan lebih efektif dan memberikan pembelajaran yang lebih baik. Hasil observasi peserta didik Siklus II pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan I

Interval	Skor	Nilai	Kategori
80-89	81	84,38	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada Siklus II Pertemuan I, peserta didik mendapatkan skor yang berada pada interval 80-89 dengan nilai rata-rata 84,38 yang termasuk dalam kategori "Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan Siklus I. Nilai ini mencerminkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemajuan yang baik dalam keterampilan yang diukur. Hasil observasi pendidik

Siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Observasi Pendidik Siklus II Pertemuan II

Interval	Skor	Persentase	Kategori
90-100	22	91,66	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada Siklus II Pertemuan II, pendidik berhasil memperoleh skor yang berada pada interval 90-100 dengan persentase 91,66 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pendidik pada pertemuan kedua di Siklus II telah mencapai tingkat yang sangat memuaskan. Pendidik berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif dan memberikan dampak yang positif terhadap suasana belajar di kelas. Hasil observasi peserta didik Siklus II pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Observasi Peserta Didik Siklus II Pertemuan II

Interval	Skor	Persentase	Kategori
90-100	89	92,71	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh data bahwa pada Siklus II Pertemuan II, peserta didik memperoleh skor yang berada pada interval 90- 100 dengan persentase 92,71 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan aktivitas belajar peserta didik dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik telah menunjukkan pencapaian yang sangat baik dalam keterampilan yang diukur.

Berdasarkan tes hasil menulis karangan narasi yang diperoleh melalui tes akhir belajar pada siklus II, peserta didik yang tuntas belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Nilai Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No	Interval Skor	Ket	Jumlah Siswa	%
1	90-100	Sangat baik	13	37
2	80-89	Baik	17	49
3	70-79	Cukup	5	14
4	60-69	Kurang	0	0
5	>60	Sangat kurang	0	0
	Jumlah		35	100
	Nilai			85,7
	Keterangan			Baik

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas IV pada Siklus II menunjukkan perkembangan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I. Pada Siklus II, terdapat 13 siswa (37%) yang berhasil memperoleh nilai pada interval 90-100 yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Terdapat 17 siswa (49%) berada pada kategori "Baik" dengan nilai interval 80-89. Terdapat 5 siswa (14%) yang masih berada dalam kategori "Cukup" dengan nilai pada interval 70-79. Secara keseluruhan, nilai rata-rata yang diperoleh pada Siklus II adalah 85,7 yang termasuk dalam kategori "Baik". Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I yang memiliki nilai

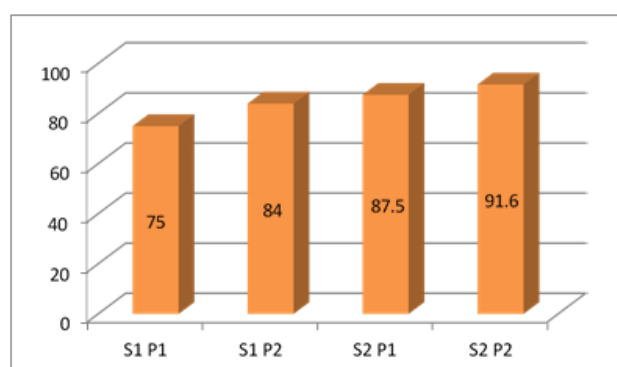
rata-rata 79,1. Dengan adanya perkembangan positif ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Seiring dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan, peneliti dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian pada siklus II, karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan bahwa perbaikan yang dilakukan sudah memberikan dampak positif yang cukup besar pada peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Meskipun penelitian ini dihentikan pada Siklus II, namun hasil yang dicapai tetap memberikan gambaran penting bagi perbaikan pembelajaran di masa yang akan datang. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan secara bertahap dan sistematis dapat membawa dampak yang positif pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Penggunaan Model *Cooperative Integrated Reading And Coomposition* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran cooperative integrated reading and composition, penelitian ini menggunakan data berupa lembar observasi pendidik dan peserta didik, serta hasil tes belajar setiap akhir siklus.

Keberhasilan pendidik dalam proses pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendidik. Berikut persentase hasil dan nilai rata-rata proses observasi pendidik dari siklus I dan II dapat dilihat dari tabel berikut:



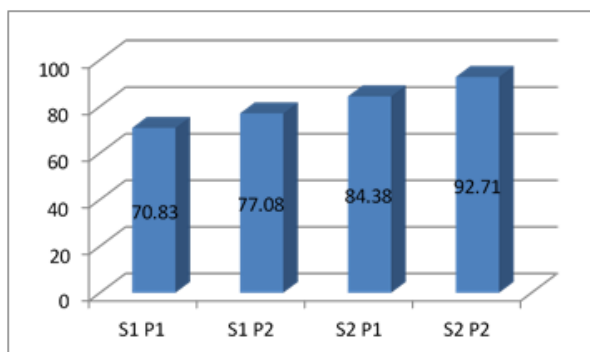
Gambar 1. Rekapitulasi Lembar Observasi Pendidik

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi pendidik pada diagram di atas, dapat dilihat adanya perkembangan yang signifikan dalam kinerja pendidik antara Siklus I dan Siklus II. Pada Siklus I, hasil observasi pendidik menunjukkan nilai yang berada di kategori "Cukup Baik", dengan persentase 75 untuk Pertemuan I dan 83 untuk Pertemuan II yang menghasilkan nilai rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa pada Siklus I, pendidik masih melakukan upaya perbaikan dalam hal pengelolaan dan pelaksanaan pembelajaran, meskipun sudah mencapai tingkat yang cukup memadai.

Pada Siklus II terjadi peningkatan dalam kinerja pendidik. Untuk Pertemuan I pada Siklus II, persentase lembar observasi pendidik meningkat menjadi 87,5 yang menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama di Siklus II, pendidik telah mampu meningkatkan kualitas pengajaran dengan lebih baik. Pada Pertemuan II Siklus II, nilai persentase semakin tinggi, yaitu 91,6 yang menunjukkan bahwa kualitas pengajaran pendidik telah mencapai tingkat yang sangat baik.

Peningkatan ini tercermin dalam nilai rata-rata keseluruhan pada Siklus II yang mencapai 89,5. Jika dibandingkan dengan Siklus I yang memiliki nilai rata-rata 79. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik berhasil meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran secara lebih efektif, baik dalam hal interaksi dengan peserta didik, penggunaan metode pembelajaran, maupun pengelolaan waktu. Peningkatan ini mencerminkan bahwa refleksi dan perbaikan yang dilakukan oleh pendidik antara siklus pertama dan kedua membuahkan hasil yang signifikan.

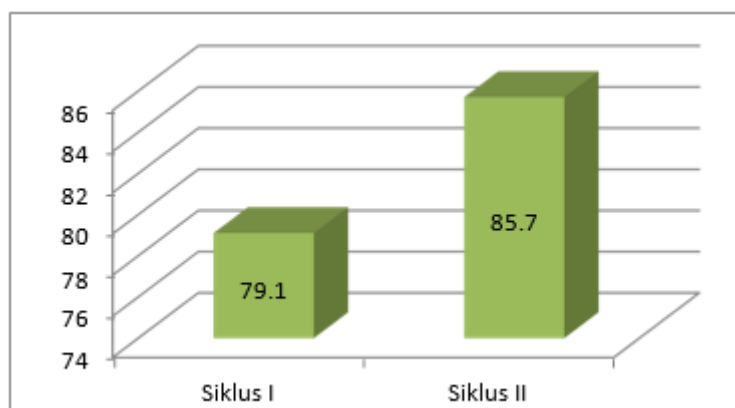
Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa pendidik telah berkembang dengan baik dalam menjalankan proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pengajaran dari Siklus I ke Siklus II memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan pencapaian pada Siklus II yang berada pada kategori "Sangat Baik", pendidik dapat terus mempertahankan dan bahkan meningkatkan strategi pembelajaran yang digunakan agar kualitas pendidikan tetap optimal pada pertemuan-pertemuan berikutnya.



Gambar 2. Rekapitulasi Observasi Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan rekapitulasi lembar observasi peserta didik pada Siklus I dan Siklus II terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas belajar peserta didik. Pada Siklus I, nilai lembar observasi peserta didik pada Pertemuan I adalah 70,83 dan pada Pertemuan II meningkat menjadi 77,08 dengan nilai rata-rata keseluruhan mencapai 74. Meskipun hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam proses pembelajaran, masih terdapat ruang untuk perbaikan agar pencapaian mereka lebih maksimal.

Pada Siklus II, hasil observasi menunjukkan perkembangan yang sangat positif. Nilai lembar observasi peserta didik pada Pertemuan I mencapai 84,38 dan pada Pertemuan II meningkat menjadi 92,71 yang menghasilkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 88,5. Peningkatan ini menggambarkan bahwa pembelajaran yang diterapkan pada Siklus II lebih efektif serta menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dibandingkan dengan Siklus I.



Gambar 3. Rekapitulasi Keterampilan Menulis Karangan Narasi Peserta Didik

Berdasarkan rekapitulasi peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada Siklus I dan Siklus II, terlihat adanya kemajuan yang signifikan dalam kemampuan menulis peserta didik. Pada Siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 79,1, yang termasuk dalam kategori "Cukup Baik". Ini menunjukkan bahwa pada tahap awal penerapan pembelajaran, peserta didik sudah menunjukkan kemampuan menulis yang cukup, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar dapat mencapai hasil yang lebih optimal.

Pada Siklus II, terdapat peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata sebesar 85,7, yang sudah masuk dalam kategori "Baik". Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam Siklus II lebih efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi mereka. Dengan hasil yang lebih baik, peserta didik mampu menulis dengan lebih terstruktur dan kreatif, serta memahami lebih dalam teknik-teknik menulis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan yaitu, penerapan model *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. Meningkatnya proses pembelajaran dapat dilihat dari perhitungan dari lembar observasi siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan proses pembelajaran dari aspek pendidik pada siklus I dengan rata-rata 79 dan siklus II dengan rata-rata 89,55 dengan kategori “Baik”. Hal ini juga serupa dengan hasil lembar observasi dari peserta didik yaitu pada siklus I dengan nilai rata-rata 73,9 dan pada siklus II rata-rata 88,5 dengan kategori “Baik”. Penerapan model *cooperative integrated reading and composition* dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. nilai keterampilan menulis narasi pada prasiklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,1 kategori “Kurang Baik”. Siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,1 kategori “Cukup Baik” dan meningkat menjadi 85,7 kategori “Baik” pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., dkk. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrul, A., Ananda, R., & Rosnita. (2015). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Astuti, W. (2021). *The Learning Cell dalam pembelajaran menulis pantun*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azizaturrohmi, A., dkk. (2021). Pengaruh model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik interaktif kelas II SDN Peresak tahun ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5012–5022.
- Dinillah, N. I. (2020). *Penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan memahami cerita narasi pada tema peristiwa kehidupan di kelas V SD Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru* (Skripsi). UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Ernis, P. (2020). Kesalahan penggunaan EYD terhadap paragraf eksposisi. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(1), 31–38.
- Fadilah, U. (2020). *Penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita sederhana peserta didik kelas II SD* (Skripsi). Universitas Surabaya, Surabaya.
- Hamalik. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh kedisiplinan dan kreativitas terhadap keterampilan menulis peserta didik sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1962–1973.
- Nikmah. (2019). *Peningkatan kemampuan menulis karangan dengan model pembelajaran CIRC pada peserta didik kelas III SDN Banaran 1 Kota Kediri* (Skripsi). Universitas Surabaya, Surabaya.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72–81.
- Susilawati, R. Y., dkk. (2023). Pola keterampilan komunikasi berbasis model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) peserta didik kelas III SDIT Green Bhakti Insani. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 191–200.